

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 menjelaskan bahwa koperasi adalah sebuah badan hukum yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1945, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Indonesia, 1992). Tujuan utama koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat umum, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur. Berdasarkan tujuan koperasi tersebut, koperasi dianggap sebagai soko guru perekonomian Indonesia.

Dalam sejarah dikatakan bahwa koperasi berawal dari sebuah bank untuk para pegawai negeri yang didirikan oleh Pamong Praja Patih R. Aria Wiria Atmaja di Purwokerto. Bank tersebut didirikan dengan tujuan untuk membantu para pegawai yang menderita atas utang dengan bunga yang tinggi. Pada Akhirnya bank tersebut diubah menjadi koperasi (Indonesia D. K., 2022).

Aktivitas yang dilakukan oleh koperasi dan kebutuhan ekonomi anggotanya menjadi dasar untuk menentukan jenis koperasi. Terdapat beberapa jenis koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, antara lain:

1. koperasi simpan pinjam;
2. koperasi konsumen;
3. koperasi produsen;
4. koperasi pemasaran; dan
5. koperasi jasa.

Banyaknya jenis koperasi ini menandakan bahwa koperasi mampu membantu anggotanya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang berbeda-beda. Tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan ekonomi anggotanya, namun koperasi juga dapat membantu ekonomi masyarakat karena beberapa koperasi memperbolehkan non-anggota koperasi untuk ikut serta dalam aktivitas mereka.

Tabel I.1 Perkembangan Koperasi di Indonesia Tahun 2019-2021

| Item | 2019 | 2020 | 2021 |
|----------------|------------------|------------------|------------------|
| Koperasi Aktif | 123.048 buah | 127.124 buah | 127.846 buah |
| Anggota | 22.463.738 orang | 25.098.807 orang | 27.100.372 orang |
| RAT | 45.489 | 47.115 | 47.506 |
| SHU | Rp6.269.253,51 | Rp7.225.059,60 | Rp7.179.193,89 |

Sumber: Diolah dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia

Berdasarkan *Tabel I.1* yang bersumber dari data koperasi Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, dapat dilihat bahwa dari tahun 2019-2021 jumlah anggota koperasi terus meningkat setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah anggota setiap tahunnya menandakan bahwa masyarakat

mulai sadar akan manfaat dari koperasi yang dapat membantu perekonomian mereka. Namun, pada saat penulis mengambil data pada *Tabel I.1* dari *website* resmi Kementerian Koperasi dan UKM, data koperasi tahun 2020 masih bersifat sementara dan data koperasi tahun 2021 masih bersifat sangat sementara.

Koperasi juga dapat terbentuk berdasarkan dengan keanggotaannya, salah satunya adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI). KPRI adalah sebuah koperasi yang dibentuk dan dikelola oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS). KPRI juga beranggotakan PNS dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan PNS. Pada umumnya KPRI terbentuk di setiap instansi pemerintah atau kantor-kantor tempat pegawai negeri bekerja, seperti sekolah, kecamatan, dan instansi pemerintah lainnya.

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada anggotanya atas aktivitas koperasi yang dilakukan, sangat penting dibuat sebuah laporan keuangan atas aktivitas koperasi untuk periode yang telah berlangsung. (Indonesia I. A., 2014). Laporan keuangan menggambarkan kinerja koperasi atas aktivitas keuangan yang dilakukan dan memberikan informasi atas posisi keuangan dan arus kas. Karena itulah laporan keuangan menjadi dasar kepercayaan anggota atas koperasi.

Laporan keuangan harus disajikan dengan jujur apa adanya agar laporan keuangan benar-benar menggambarkan keadaan koperasi yang sebenarnya. Karena pembuatan laporan keuangan juga menjadi dasar bagi koperasi untuk memperbaiki dan mengembangkan kinerja koperasi. Tidak hanya penting bagi pihak internal, namun laporan keuangan juga penting bagi pihak eksternal, seperti kreditur, pemerintah, calon anggota, dan pihak lain yang berkepentingan.

Hal yang juga tidak kalah penting dalam pembuatan laporan keuangan adalah kesesuaian laporan keuangan dengan kebijakan/dasar yang berlaku. Koperasi merupakan sebuah entitas tanpa akuntabilitas publik, sehingga dalam pembuatan laporan keuangannya menggunakan acuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Yang dimaksud dengan entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) untuk pihak eksternal (Indonesia I. A., 2022). SAK ETAP menjadi pedoman untuk semua jenis koperasi dan diharapkan dengan adanya SAK ETAP koperasi dapat menyusun laporan keuangan yang akuntabel, relevan, dan dapat dipahami sehingga dapat bermanfaat.

Objek yang akan penulis ambil dalam karya tulis ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Swakarya Bhina Ekonomi. KPRI Swakarya Bhina Ekonomi merupakan sebuah koperasi pegawai yang berada di dalam lingkungan SMK Negeri 2 Temanggung. Koperasi ini didirikan oleh guru dan karyawan, serta beranggotakan guru dan karyawan SMK Negeri 2 Temanggung sendiri.

KPRI Swakarya Bhina Ekonomi memiliki usaha utama dalam bentuk simpan pinjam. KPRI Swakarya Bhina Ekonomi memiliki tujuan umum, yaitu untuk membantu ekonomi guru dan karyawan dalam bentuk memberikan pinjaman. Tujuan utama KPRI Swakarya Bhina Ekonomi adalah untuk menyejahterakan anggotanya, yaitu guru dan karyawan SMK Negeri 2 Temanggung.

KPRI Swakarya Bhina Ekonomi selalu membuat laporan keuangan setiap akhir periode buku mereka. Laporan keuangan yang telah dibuat akan disampaikan

kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Karena KPRI Swakarya Bhina Ekonomi tidak terdaftar dalam bursa efek dan tidak memiliki akuntabilitas publik, maka dalam penyusunan laporan keuangannya harus berpedoman pada SAK ETAP.

Hal inilah yang mendasari penulis untuk melakukan tinjauan atas kesesuaian laporan keuangan yang telah disusun oleh pengurus KPRI Swakarya Bhina Ekonomi terhadap SAK ETAP. Oleh karena itu, disusunlah sebuah Karya Tulis Tugas Akhir dengan judul “TINJAUAN ATAS PENERAPAN SAK ETAP PADA LAPORAN KEUANGAN KPRI SWAKARYA BHINA EKONOMI SMK NEGERI 2 TEMANGGUNG”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat dikembangkan menjadi beberapa rumusan masalah antara lain.

1. Bagaimana praktik KPRI Swakarya Bhina Ekonomi dalam menyajikan laporan keuangan mereka?
2. Bagaimana penyajian laporan keuangan KPRI Swakarya Bhina Ekonomi jika dibandingkan dengan SAK ETAP?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang diangkat, tujuan yang ingin diraih dalam penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain.

1. Mengidentifikasi praktik penyajian laporan keuangan KPRI Swakarya Bhina Ekonomi.
2. Menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan KPRI Swakarya Bhina Ekonomi dengan SAK ETAP.

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Pada Karya Tulis Tugas Akhir ini, penulis berfokus pada penyajian laporan keuangan KPRI Swakarya Bhina Ekonomi tahun buku 2021 yang telah diterbitkan pada tanggal 18 Februari 2022 pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT) dilaksanakan. KTTA ini tidak membahas mengenai bagaimana pengukuran dan pengungkapan saldo setiap akun. Namun, hanya berfokus pada kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Standar yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

1.5 Manfaat Penulisan

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Manfaat yang penulis harapkan dari penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini antara lain.

1. Manfaat Teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi koperasi dalam menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK ETAP.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Objek

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dan menambah wawasan bagi KPRI Swakarya Bhina Ekonomi dalam menyajikan laporan keuangan tahunan mereka agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang baik dan benar sesuai dengan SAK ETAP.

b. Bagi Akademisi

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembanding dalam proses penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam karya tulis ini, yaitu penerapan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

c. Bagi Penulis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi wadah bagi penulis untuk mengimplementasikan pengetahuan yang penulis dapatkan selama bangku perkuliahan, khususnya mengenai penyajian laporan keuangan koperasi.

1.6 Sistematika Penulisan KTTA

Penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini dilakukan menggunakan sistematika sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penulisan karya tulis ini, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan karya tulis.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori dan ketentuan yang berhubungan dan sesuai dengan topik yang dibahas dalam karya tulis ini. Segala teori dan ketentuan yang berhubungan dengan topik yang dibahas akan dicantumkan pada bab ini. Teori dan ketentuan tersebut akan menjadi dasar penulis dalam melakukan tinjauan atas laporan keuangan KPRI Swakarya Bhina Ekonomi. Teori tersebut berupa gambaran umum laporan keuangan, definisi-definisi yang terkait, dan gambaran umum standar akuntansi keuangan koperasi. Teori yang dikemukakan mengacu pada undang-undang terkait, SAK ETAP, PSAK, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2015, Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (PERMEN K-UKM), dan sumber literatur lainnya. Selain teori dan ketentuan yang berlaku, akan disajikan penelitian terdahulu yang memiliki topik yang relevan dengan topik yang dibahas dalam KTTA ini. Penelitian terdahulu yang disajikan akan menjadi tambahan referensi penulis dalam menyusun karya tulis ini.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas lebih dalam mengenai metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dan menjabarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai gambaran umum KPRI Swakarya Bhina Ekonomi. Akan dipaparkan juga laporan keuangan KPRI

Swakarya Bhina Ekonomi tahun buku 2021. Laporan keuangan tersebut akan ditinjau dan diolah untuk mengetahui apakah laporan tersebut telah sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang akan ditinjau adalah semua jenis laporan keuangan yang telah dibuat oleh KPRI Swakarya Bhina Ekonomi.

BAB IV SIMPULAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil pembahasan dan tinjauan yang telah dilakukan dan disampaikan dalam BAB III. Bab ini menjadi wadah atas jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah untuk memenuhi tujuan penulisan.